

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Namun, berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan juga berbeda dari segi prosesnya. Satu diantara sekian banyak jenis keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang adalah keterampilan membaca.

Manusia saat ini dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu agar dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat, tetapi dapat memperoleh informasi yang maksimal. Berlatih membaca itu dapat dilakukan secara bebas, bersifat individual, dan dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti kegiatan pembelajaran. Membaca sebagai suatu pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri. Kegiatan membaca selalu terkait dengan kegiatan berbahasa lain, yaitu berbicara dan menulis.

Bacaan merupakan sumber informasi yang tidak akan pernah kering dan mampu menghantarkan pembacanya menjadi insan cendekia. Oleh karena itu, untuk menikmati secara cermat materi yang ada diantara dua sampel buku, lembaran surat kabar, majalah, atau media massa lainnya diperlukan keterampilan membaca. Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki

oleh setiap orang, terlebih lagi oleh para siswa, mahasiswa, guru, dan lain-lainnya yang dalam kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku-buku.

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Kegiatan demikian memang dapat disebut membaca, hanya perlu diingat bahwa membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan.

Pada era globalisasi ini, kemampuan memahami suatu teks tertulis merupakan salah satu keterampilan yang mutlak diperlukan agar tidak ketinggalan informasi mengingat aktivitas membaca dapat diibaratkan sebagai “pembuka jendela dunia” yang berkontribusi besar untuk meningkatkan kualitas diri. Hal ini dapat dikaitkan dengan majunya bidang teknologi informasi dan komunikasi sehingga segala peristiwa yang tengah terjadi di tempat jauh pun dengan mudah dan cepat dapat diikuti melalui kegiatan membaca. Tentu saja, untuk menyerap semua informasi tersebut diperlukan kemampuan memahami wacana tulis secara memadai. Maksudnya, isi wacana yang dibaca dapat dipahami sesuai dengan maksud penulisnya. Karena itu, peran utama guru dalam pembelajaran membaca adalah membantu siswa untuk memahami teks dengan berbagai strategi membaca sehingga tugas guru adalah memandu siswa untuk berlatih mempraktikkan strategi tersebut.

Pada dasarnya proses belajar-mengajar (PBM) adalah interaksi antara manusia, sumber daya, dan lingkungannya. PBM merupakan proses yang tersusun secara teratur, yang dapat mengubah kemampuan peserta didik dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik. Hasil PBM dapat dicapai secara maksimal apabila komponen-komponen yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal, sehingga perlu senantiasa diupayakan terciptanya situasi kelas yang memungkinkan berlakunya hal tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa kemampuan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Di samping itu, membaca adalah penguraian tulisan dan suatu analisis bacaan. Dengan demikian, membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide. Selain faktor penangkapan dan pemahaman, membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan. Idealnya, kita bisa membaca dalam waktu yang singkat untuk bahan relatif banyak dengan tingkat pemahaman yang tinggi dan selaras dengan maksud penulis.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari satu diantara guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Raya yaitu Ibu Siskawati, S.Pd, diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran membaca ekstensif berita bertema sama di kelas. Kenyataannya pada saat proses pembelajaran membaca ekstensif berita bertema sama berlangsung di kelas, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks atau wacana yang mereka baca atau yang telah disajikan dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan keterampilan membaca siswa belum optimal. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu tidak mempunyai keberanian untuk mencoba mengemukakan kesulitannya.

Faktor lain yang menjadi penyebab belum optimalnya keterampilan membaca siswa, khususnya membaca ekstensif berita bertema sama merupakan faktor dari siswa sendiri dan juga guru kelas. Siswa malas dan tidak mau memperhatikan penjelasan guru karena bosan dengan metode ceramah yang selalu digunakan guru saat mengajar. Permasalahan lain yang timbul dari siswa antara lain belum optimalnya keterampilan membaca siswa sehingga dalam mempelajari keterampilan membaca, siswa hanya asal-asalan membaca tanpa memahami isi bacaan. Sedangkan faktor dari guru yaitu kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Adanya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mengingat pelajaran Bahasa Indonesia yang dipandang membosankan oleh para siswa khususnya pada materi tentang membaca ekstensif berita bertema sama. Membaca ekstensif adalah kemampuan membaca sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Dengan metode yang diterapkan, diharapkan dapat mendongkrak semangat siswa untuk belajar. Secara umum, metode pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara pengajar dan pelajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan metode dalam pembelajaran untuk mencari pengaruh apakah dengan metode yang diterapkan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam keterampilan membaca khususnya membaca ekstensif berita bertema sama.

Satu diantara upaya yang dapat diusahakan peneliti agar dapat membangun minat belajar siswa adalah dengan variasi metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dirasa cukup efektif menurut penulis adalah dengan metode *cooperative script*. Selain untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative script* dalam pembelajaran membaca ekstensif berita bertema sama juga dapat digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajarkan membaca ekstensif berita bertema sama. Metode *cooperative script* merupakan metode yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Metode *cooperative script* belum pernah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Dengan melihat kondisi di lapangan mengenai siswa yang akan di berikan perlakuan metode pembelajaran ini, peneliti beranggapan metode ini akan cocok dan dapat diterapkan serta diharapkan dapat terjadi interaksi yang baik antara guru dan murid.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Sungai Raya sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa yaitu tentang pengaruh metode *cooperative script* terhadap keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut guna mencari pengaruh antara metode yang diterapkan terhadap materi yang diajarkan.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan meneliti tentang keterampilan membaca siswa yaitu dalam pembelajaran membaca ekstensif berita bertema sama. Sesuai kurikulum tahun 2006 yaitu KTSP, materi ini terdapat dalam silabus SMP kelas VIII Semester II dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Standar Kompetensi: Membaca 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring, dan Kompetensi Dasarnya: 11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang membaca ekstensif di sekolah telah dilaksanakan. Pada dasarnya, beberapa penelitian tersebut memiliki latar belakang yang hampir sama dan diperlukan suatu metode maupun media

pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Selpia Yuni, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Ekstensif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Toho*” pada tahun 2015. Latar belakang penelitian tersebut yaitu: *Pertama*, keterampilan membaca siswa masih rendah khususnya dalam membaca ekstensif pada pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mencapai nilai KKM sangat sulit. *Kedua*, dipilihnya siswa kelas X A SMA Negeri 1 Toho karena belum pernah diteliti dan guru belum pernah menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran khususnya membaca ekstensif supaya dapat menjadi metode pembelajaran yang baru bagi guru dalam mengajar sedangkan guru hanya menggunakan ceramah dan bentuk kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan (penelitian yang sebelumnya) terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan.

Harapan yang diinginkan dengan menerapkan metode *cooperative script* yaitu pembelajaran membaca ekstensif berita bertema sama akan lebih bervariasi, agar siswa dapat mencapai kemampuan yang baik dan memperoleh nilai yang baik pula. Hal ini tentunya dapat berdampak positif terhadap kemampuan membaca ekstensif berita bertema sama siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “*Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Keterampilan Membaca Ekstensif Berita Bertema Sama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya*”.

## B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Membaca Ekstensif Berita Bertema Sama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya?”

Permasalahan umum tersebut kemudian dispesifikan lagi dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya sebelum menggunakan metode *cooperative script*?
2. Bagaimanakah keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama siswa kelas VIII Negeri 1 Sungai Raya sesudah menggunakan metode *cooperative script*?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *cooperative script* terhadap keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Memperoleh Gambaran Mengenai Pengaruh antara Metode *Cooperative Script* dengan keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.



Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya sebelum menggunakan metode *cooperative script*.
2. Mendeskripsikan keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya sesudah menggunakan metode *cooperative script*.
3. Mendeskripsikan pengaruh metode *cooperative script* terhadap keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama dengan menggunakan metode *cooperative script*. Penggunaan metode *cooperative script* membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.

Dengan demikian, hasil belajar siswa khususnya keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama mampu mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pembelajaran keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru di SMP Negeri 1 Sungai Raya untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode *cooperative script*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti lebih mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *cooperative script*.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga penelitian ini agar tetap fokus pada pengamatan, maka perlu diperjelas ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel-variabel dan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013:159), “Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Variabel penelitian pada dasarnya adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Sugiyono (2014:61), menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *cooperative script* (X).

Indikator variabel X komponen pembelajaran metode *cooperative script* sebagai berikut :

- 1) Siswa berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya, kemudian dikoreksi siswa lain (pendemgar).
- 5) Siswa bertukar peran.
- 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- 7) Penutup.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Sugiyono (2014:61), menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian adalah keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama(Y).

Indikator kemampuan membaca sebagai berikut :

- 1) Pemahaman isi teks.
- 2) Pemahaman detail isi teks.
- 3) Ketepatan organisasi isi teks.
- 4) Ketepatan diksi.
- 5) Ketepatan struktur kalimat.
- 6) Ejaan dan tanda baca.
- 7) Kebermaknaan penuturan.

Dari beberapa aspek-aspek membaca di atas, penilaian membaca ekstensif berita bertema sama yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman isi teks
- 2) Ketepatan diksi
- 3) Ketepatan struktur kalimat
- 4) Kebermaknaan penuturan

(Nurgiyantoro, 2013:392)

## 2. Definisi Operasional

Agar gejala-gejala variabel yang akan diteliti menjadi jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian maka variabel

penelitian tersebut perlu didefinisikan. Adapun variabel yang dimaksud adalah:

- a. Keterampilan membaca ekstensif berarti keterampilan membaca secara luas, objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Luas berarti bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya, serta waktu yang digunakan cepat dan singkat.
- b. Metode *cooperative script* adalah strategi pembelajaran dimana siswa secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari yang telah dipelajari secara lisan.

#### **F. Hipotesis**

Setiap penelitian perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai dugaan sementara pemecahan masalah yang diteliti. Hipotesis pada dasarnya adalah rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, bentuk rumusan hipotesis mengikut bentuk rumusan masalah. “Hipotesis adalah proposisi sementara, kebenarannya belum diketahui dan dalam banyak kasus menunjukkan suatu hubungan antara dua atau lebih variabel (Widi, 2010:184)”. Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi di dalam penelitian ini

dirumuskan hipotesis alternatif apabila percobaan yang diberikan diterima dan hipotesis nol apabila percobaan ditolak dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh metode *cooperative script* terhadap keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh metode *cooperative script* terhadap keterampilan membaca ekstensif berita bertema sama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

